

**POTENSI PENGELOLAAN AGROWISATA
TANAMAN OBAT DI SOCFINDO CONSERVATION,
DESA MARTEBING, DOLOK MASIHUL, SUMATERA
UTARA**

**SINTIA ANASTASYA PARHUSIP
1803010071**



**AGRIBISNIS HORTIKULTURA
POLITEKNIK WILMAR BISNIS INDONESIA
DELI SERDANG, SUMATERA UTARA
2022**

INFORMASI PENGUSUL

1. Nama Pengusul	Sintia Anastasya Parhusip
2. NIM Pengusul	1803010071
3. Alamat Rumah	Lumbanjior, Desa Harian, Kec. Onan Runggu, Kab. Samosir
4. No. HP	0822-7263-6789
5. No. Kontak yang dihubungi saat darurat	0812-6379-6121
6. Email	sintia.anastasya.parhusip@wbi.ac.id
7. Dosen Pembimbing	Natalia Lusianingsih Sumanto S.si,M.si
8. Pembimbing Lapangan	Retno Puji Astari SP.MP

PERNYATAAN MENGENAI LAPORAN INTERNSHIP SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan akhir berjudul ***Potensi Pengelolaan Agrowisata Tanaman Obat Di Socfindo Conservation Desa Martebing, Dolok Masihul, Sumatera Utara*** adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tugas akhir ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Politeknik WBI.

Deli Serdang, Februari 2022



Sintia Anastasya Parhusip
NIM. 1803010071

Judul INTERNSHIP

**: Potensi Pengelolaan Agrowisata
Tanaman Obat di Socfindo Conservatio
Desa Martebing, Dolok Masihul,
Sumatera Utara**

Nama

: Sintia Anastasya Parhusip

NIM

: 1803010071

Disetujui oleh:

Pembimbing Lapangan



Retno Puji Astari SP.MP

NIDN : -

Pembimbing Akademik



Natalia Lusianingsih Sumanto S.Si, M.Si

NIDN : 0117128901

Diketahui oleh
Ketua Program Studi



Amelira Haris Nasution, S.P, M.Si
NIDN: 0118058903

PENDAHULUAN

1. Apa Konsentrasi yang anda kuasai melalui INTERNSHIP ini ?

Potensi pengelolaan agrowisata tanaman obat

2. Apa dasar anda memilih konsentrasi tersebut ? (jelaskan alasan ilmiah dengan minimal 3 referensi)

a. Peluang atau potensi

Indonesia merupakan negara agraris dengan berbagai potensi sumber daya alam dan budaya yang dimilikinya. Letak Indonesia yang strategis menjadi faktor utama yang sangat berpengaruh bagi pembangunan bangsa dan negara. Kondisi geografis di Indonesia memberikan peluang besar bagi upaya pembangunan pariwisata. Sektor pariwisata di Indonesia dinilai sangat berpotensi dan juga berkembang karena didukung dengan keindahan alam yang ada di Indonesia. Keindahan alam tersebut sangat dapat dipasarkan karena memiliki potensi yang terhitung di suatu daerah dengan tujuan menarik wisatawan baik itu domestik maupun internasional. Salah satu daerah yang dijadikan sebagai tempat agrowisata yang cukup menarik yaitu Socfindo Conservation (Arfamaini, 2016).

Socfindo Conservation adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang tanaman obat dimana tanaman obat tersebut memiliki prospek sebagai edukasi dan wisata. Selain bernilai wisata, kawasan ini juga berfungsi dalam meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan kesejahteraan di sekitar objek wisata tanaman obat. Salah satunya dapat dilihat dengan adanya wisata tanaman obat di Socfindo Conservation difokuskan terhadap pelestarian lingkungan alam dan tentunya berpengaruh dengan pengelolaan agrowisata.

Agrowisata merupakan konsep wisata yang menggunakan pertanian sebagai objek wisatanya. Di sisi lain kata agrowisata adalah salah satu alternatif potensial untuk dikembangkan, kemudian agrowisata yang dikembangkan itu berupa suatu jenis pariwisata yang khusus menjadikan hasil pertanian, peternakan, perkebunan maupun perikanan sebagai daya tarik

	wisatawan. Dengan adanya destinasi wisata tanaman obat dapat meningkatkan pendapatan petani, melestarikan sumber daya lahan, dan juga dapat memelihara teknologi lokal sesuai dengan kondisi alam (Nyoman, 2016). Objek wisata atau daya tarik yang ada adalah bentukan atau aktivitas dan fasilitas yang berhubungan pastinya dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke tempat tertentu. Tujuan pembentukan agrowisata ini merupakan rangka pengembangan, dan peningkatan keparawisataan, sehingga diperlukan langkah-langkah pengelolaan yang mampu mewujudkan keterpaduan dalam memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup dan juga sektor objek wisata. Bidang usaha agrowisata berwawasan lingkungan dengan pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup terdapat hubungan timbal balik yang saling menguntungkan (Rahmadyudhi, 2020). Dengan cara ini dapat membangun dan mengembangkan usaha wisata tanaman obat dengan berwawasan lingkungan membutuhkan terbinanya sumberdaya alam yang baik. Banyak manfaat yang akan diperoleh dengan membangun dan mengelola kembali agrowisata di Socfindo Conservation sekaligus melakukan upaya peningkatan edukasi. Dengan mengembangkan budaya agrowisata berarti telah melakukan pemeliharaan ekosistem secara berkesinambungan. Mengembangkan budidaya agro berbasis wisata akan mempertahankan permukaan tanah selalu tertutup oleh tumbuhan, oleh karena itu akan mencegah erosi dan pengikisan tanah (Waruwu et al., 2020).
b. Masalah	1. Belum maksimalnya pengelolaan agrowisata yang dilakukan oleh masyarakat setempat. 2. Kurang menarik dan kurangnya aktivitas yang dikembangkan oleh masyarakat lokal. 3. Pengaruh dari belum tersedianya tenaga yang terampil, dan memiliki skill yang tinggi, serta belum terbentuknya mindset masyarakat lokal sebagai pelaku utama usaha agrowisata. 4. Kurangnya fasilitas dan tingkat kebersihan lokasi kurang maksimal

3. Apa harapan yang anda ingin capai dengan mempelajari dan menguasai konsentrasi tersebut ?

1. Mampu melaksanakan perencanaan pengembangan destinasi agrowisata tanaman obat
2. Mampu membentuk organisasi terhadap pengembangan agrowisata tanaman obat
3. Mampu melaksanakan dan menggali potensi yang diharapkan untuk pengembangan agrowisata Socfindo Conservation
4. Mampu melakukan pengendalian terhadap pengelolaan dan pengembangan agrowisata.
5. Mampu memperkenalkan potensi pelestarian wisata
6. Mampu melakukan usaha pengelolaan dan pemasaran agrowisata

4. Apa dasar anda memilih tempat internship ? (terkait konsentrasi anda/ apa relevansi tempat dengan konsentrasi yang anda akan pelajari)

1. Socfindo Conservation merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian salah satunya budidaya tanaman obat
2. Socfindo Conservation memiliki wisata dan edukasi tanaman obat
3. Tempat ini berlatarbelakang untuk membangun, mengembangkan, dan ikut serta mengelola pelestarian agrowisata tanaman obat.
4. Mencari pengalaman dan sebagai pedoman memperluas pengetahuan mengenai aspek pengelolaan agrowisata tanaman obat.

5. Apa tujuan internship anda

1. Memperoleh pengalaman dunia kerja sesungguhnya
2. Mampu mengembangkan destinasi agrowisata tanaman obat dengan baik
3. Mampu mengolah dan memperkenalkan agrowisata tanaman obat kepada masyarakat
4. Mampu menentukan pengembangan yang tepat dan sesuai terhadap pengelolaan agrowisata tanaman obat
5. Terampil dalam mengelola pengembangan tanaman obat

TINJAUAN PUSTAKA

6. Uraikan referensi/ teori dasar terkait komoditi, konsentrasi, model bisnis dan informasi tentang industri yang akan anda hadapi dalam INTERNSHIP pilih ! (minimal 5 referensi)

Agrowisata merupakan salah satu bentuk ekonomi yang dikatakan kreatif dimana dalam sektor pertanian tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi usaha agribisnis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani. Agrowisata juga dapat dikatakan sebagai perpaduan antara pertanian dan parawisata. Agrowisata merupakan suatu bentuk rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa potensi kawasan pertanian atau keanekaragaman budidaya produksi tanamannya yang bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata yang nantinya mampu mewujudkan keterpaduan (Prasetyo & Inorah, 2013).

Pengembangan pariwisata sebagai andalan perekonomian nasional dalam operasionalnya bertumpu pada potensi alam, budaya, dan kehidupan lokasi pengembangan wisata. Hal ini berarti bahwa permintaan wisatawan terhadap produk wisata terkait dengan alam dan kehidupan serta budidaya dan masyarakat tersebut telah dikembangkan. Dengan demikian diharapkan hubungan timbal balik anatar alam, budaya, dan kehidupan alam setempat. Artinya harus mampu meningkatkan budaya dan alam agar dapat menumbuhkan kemajuan pariwisata (Jennings et al., 2015).

Socfindo Conservation adalah salah satu destinasi yang memiliki daerah wisata tanaman obat memiliki nilai wisata yang perlu dipertimbangkan akan potensi didalamnya. Socfindo Conservation selain dikenal dengan mayoritas pertanian, ternyata juga merupakan daerah yang memiliki wisata yang berbasis edukasi, wisata pertanian. Perusahaan ini memiliki kawasan dengan berbagai fungsi seperti meningkatkan pendapatan daerah dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Socfindo Conservation dikenal sebagai salah satu objek wisata tanaman obat yang memiliki potensi perencanaan yang dapat memberikan gambaran hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaannya ke depan.

Pengelolaan pada destinasi wisata tanaman obat ini akan berpengaruh kepada pemberian bagaimana cara mengelola wisata tersebut hingga mendapatkan feedback terhadap alam dan masyarakat. Untuk itu diperoleh daya tarik tersendiri, daya tarik ini merupakan modal utama wisatawan dalam rangka mengadakan kegiatan wisata. Daya tarik ini membuat orang berkeinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung ke tempat yang mempunyai daya tarik tersebut (Qamari et al., 2017)

Objek wisata tanaman obat adalah sumber daya alam yang berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta ditujukan untuk pembinaan cinta akan tanaman obat (Iwan Setiawan, 2019). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan jika menggunakan pengelolaan terhadap komponen nilai daya tarik antara lain:

1. Keunikan sumber daya wisata tanaman obat
2. Sumber daya alam yang dalam kategori mencukupi
3. Keamanan kawasan
4. Kenyamanan
5. Kegiatan wisata tanaman obat yang dapat dilakukan

6. Kebersihan dari tempat wisata tanaman obat

Bertambahnya jumlah penduduk berarti bertambahnya kebutuhan terhadap pangan, perumahan, dan penyediaan lapangan kerja. Maka dari itu diperlukan penataan lingkungan hidup berkaitan dengan upaya mengantisipasi peningkatan jumlah penduduk. Dengan demikian, pelestarian lingkungan hidup dalam kebijakan pembangunan pariwisata berwawasan lingkungan dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa merusak lingkungan hidup. Pembangunan pariwisata berwawasan lingkungan sebagai suatu kebijakan baru perlu dimulai dengan cara merumuskan visi baru, strategi dan program-program baru dalam pembangunan di bidang agrowisata (Balitbang, 2011). Program ini nantinya akan terlihat sebagai program nasional, regional, dan lokal. Perencanaan pembangunan ini nantinya harus mejamin keberlanjutan terkait juga dengan aspek pendidikan dan partisipasi masyarakat lokal. Jaminan ini tidak hanya dikatakan sebagai sustainable dari aspek lingkungan saja namun ikut juga sosial, ekonomi, dan budaya. Secara umum, ruang lingkup dan potensi agrowisata yang dapat dikembangkan yaitu :

1. Perkebunan
2. Tanaman pangan hortikultura
3. Peternakan
4. Perikanan
5. Kehutanan

Potensi strategi pengembangan dan pengelolaan agrowisata dapat dilihat dari daya tarik wisatawan terhadap pengelolaan dan pengembangan agrowisatanya. Usaha budidaya pertanian dan tradisi atau budaya yang dillakukan oleh perusahaan sebagaimana merupakan dapat dijadikan menjadi daya tarik melalui pengembangan agrowisatanya dengan didukung oleh keindahan alam dan wisata serta komitmen dari masyarakat lokal. Konsep pengembangan agrowisatanya dilakukan dengan cara mengemas aktivitas atau kegiatan pertanian sedemikian rupa misalnya budidaya tanaman obat itu bisa dilakukan dengan teknik penanaman kembali untuk memperoleh pelestarian dan pembudidayaan tanaman obat tersebut, sehinga menimbulkan daya tarik yang unik dan langka (Hermita, 2015).

METODOLOGI

7. Uraian yang anda ketahui tentang lokasi ! (gunakan minimal 3 referensi)

Socfindo Conservation didirikan pada tahun 2019 sebagai inisiatif PT Socfin Indonesia. Proyek utamanya adalah taman obat, sebuah konsep yang dikenal di Indonesia sebagai Toga (Tanaman Obat Keluarga- Family Medicinal Garden). Di sinilah keragaman tumbuhan berpadu dengan pengobatan herbal, dalam tradisi yang menjadi bagian dari warisan budaya Indonesia (Dewantari et al., 2018). Socfindo Conservation didirikan sebagai platform naungan untuk program keberlanjutan khusus yang signifikan, yang memiliki hubungan eksternal dengan masyarakat atau pihak ketiga lainnya. Misi Socfindo Conservation adalah untuk mengidentifikasi peluang yang berdampak positif dalam masyarakat lokal dan lingkungan tempat Socfindo mengoperasikan perkebunannya sehingga memberikan kontribusi pada pembangunan berkelanjutan jangka panjang di Sumatera Utara, Aceh dan Indonesia.

Tujuan Socfindo Conservation adalah memberikan dampak positif jangka panjang melalui program yang berfokus pada pendidikan, konservasi keanekaragaman hayati dan warisan budaya, serta pemberdayaan masyarakat Socfindo dengan keberadaannya yang telah lama di Sumatera Utara serta tenaga kerja antar generasinya, dengan bangga menjadi bagian dari struktur masyarakat di wilayah operasinya. Hal ini memberi Socfindo posisi yang unik untuk diterapkan di lapangan dan Socfindo berusaha untuk memberikan kembali kepada masyarakat dengan memanfaatkan jejak lokalnya.

Perusahaan Socfindo Conservation sendiri telah memproduksi beberapa jenis tanaman obat diantaranya tanaman obat Lolipop Merah (*Justicia brandegeana*), *Ludwigia Perennis* (Clindricfruit primrose-willow), Luhu (*Ormocarpum cochinchinense*), Magenta (*Peristrophe roxburghiana*), Mahang damar (*Macaranga tribba*) dan lain sebagainya. Dilihat dari prospek budidaya tanaman obat sekarang ini semakin terbuka lebar. Hal ini tidak terlepas dari berkembangnya industri obat herbal baik di dalam maupun di luar negeri akibat gaya hidup back to nature (Idris, 2019). Selain itu semakin luasnya pemanfaatan tanaman obat untuk keperluan industri lain di luar industri obat tradisional dan farmasi, seperti makanan dan minuman, serta industri kosmetik membuat kebutuhan akan tanaman obat sebagai bahan baku semakin tinggi (Herdani, 2010).

8. Lokasi dan Waktu Intership	
a. Tempat/lokasi intership	Socfindo Conservation, di Desa Martebing, Kec. Dolok Masihul, Kab. Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara
b. Waktu intership	15 November 2021-15 Januari 2022
9. Data apa saja yang anda butuhkan untuk memperoleh/ mencapai tujuuan anda dalam intership ?	
1. Data Primer berupa data yang diambil langsung dari lokasi tempat Perusahaan Socfindo Conservation, melalui pengamatan dan observasi langsung di lokasi, wawancara dengan masyarakat setempat, dan juga pengisian kuesioner. 2. Data Sekunder berupa data yang diperoleh melalui instansi terkait dengan penelitian, baik tabulasi maupun deskriptif.	
10. Cara apa yang anda akan gunakan untuk memperoleh data yang anda butuhkan?	
1. Melakukan wawancara 2. Melakukan observasi langsung 3. Membuat berupa kuesioner	
11. Bentuk kontribusi apa yang akan dapat anda berikan dari kegiatan intership (silahkan centang)	☐ Artikel populer ☒ Laporan praktek baik ☐ Laporan metode baru ☐ Laporan Analisa praktis

HASIL DAN PEMBAHASAN

12. Uraikan hasil (temuan) yang diperoleh terkait dengan masalah, komoditi, konsentrasi, model bisnis dan informasi tentang industri yang diangkat pada proposal. Kemudian dilengkapi dengan pembahasan pada masing-masing temuan tersebut dengan tetap mengacu dan menggunakan pertimbangan referensi/ teori dasar terkait komoditi, konsentrasi, model bisnis dan informasi tentang industri yang akan anda hadapi dalam INTERNSHIP pilih ! (minimal 5 referensi)

Agrowisata merupakan salah bentuk kegiatan kreatif ekonomi dalam sektor pertanian yang dapat memberikan nilai tambah bagi suatu usaha agribisnis dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Agrowisata juga dapat dikatakan sebagai kombinasi antara pertanian dan pariwisata. Agrowisata sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperdalam pengetahuan, pemahaman, pengalaman dalam rekreasi alam bidang pertanian. Dengan adanya pengembangan agrowisata di perdesaan yang berbasis masyarakat setempat diharapkan dapat memberikan banyak manfaat begitu juga dengan masyarakat di sekitar perkotaan yang mampu memberikan edukasi yang relevan sebagai apresiasi dalam bidang pertanian (Makarim, 2016).

Salah satu yang perusahaan yang menjalankan agrowisata adalah Socfindo Conservation. Socfindo Conservation adalah salah satu agrowisata yang bergerak dibidang pertanian khususnya sebagai edukasi tanaman obat. Tidak hanya sebagai agrowisata Socfindo Conservation juga bergerak dibagian usaha pembibitan, budidaya jamur, sayur organik dan memproduksi jamu.

Di setiap kegiatan usaha pastinya melakukan pengembangan dengan tujuan untuk memperkenalkan dan memajukan usaha tersebut. Pengembangan agrowisata yang dilakukan di Socfindo Conservation adalah dengan melakukan promosi melalui online maupun melakukan kerjasama dengan pemerintah setempat. Promosi secara online dilakukan dengan menggunakan Instagram dan facebook yang dikelola oleh istri-istri staff di PT. Socfin Indonesia. Toga Conservation atau yang lebih dikenal dengan Taman Socfindo Conservation menciptakan dan memberikan dampak positif kepada masyarakat dengan menghadirkan dan mengkonservasi berbagai jenis tanaman herbal yang diklaim memiliki khasiat bagi manusia. Sama halnya dengan yang diutarakan oleh (Sastrayuda, 2010) agrowisata yang menghadirkan aneka tanaman dapat memberikan manfaat dalam perbaikan kualitas iklim mikro hingga melestarikan lingkungan.

Akan tetapi masih perlu dilakukannya pengembangan dalam agrowisata ini khususnya dalam pengelolaan agrowisata. Pada plot tertentu terutama budidaya jamur harus lebih diperhatikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan tanaman sayur yang dibudidaya masih sangat jauh dari kata baik dikarenakan perawatan, pemupukan, dan sistem tanam yang masih seadanya. Tentunya hal ini harus jadi perhatian, sebab pada saat pengunjung datang maka akan melewati plot tersebut dan mungkin akan menjadi bahan kritikan. Menurut (Sastrayuda, 2010) pengelolaan agrowisata yang baik akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan produksi masing-masing komoditi yang

diusahakan.

Berdasarkan hasil pengamatan ada beberapa hal yang jadi bahan pertimbangan untuk melakukan pengelolaan agrowisata di Taman Socfindo Conservation:

1. Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan kunci dasar dalam melakukan pengelolaan agrowisata, karena sumber daya manusia yang dibutuhkan harus memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidangnya. Sedangkan karyawan yang berkerja di Taman Socfindo Conservation masih tergolong masih otodidak dan masih terpaksa dengan pengalaman dan tidak mau membuat terobosan baru, terutama di bidang sayuran dan pembuatan kompos. Bahkan masih kekurangan pekerja di bidang produksi jamur.

2. Aspek Fasilitas, Sarana, dan Prasarana

Tentunya dengan adanya fasilitas dan sarana prasarana akan memberikan dampak positif terhadap agrowisata tersebut. Sarana yang dibutuhkan bertujuan untuk menunjang pelayanan wisatawan antara lain seperti toilet umum, restaurant dan lain-lain. Untuk bagian sarana Taman Socfindo Conservation dikatakan telah memenuhi namun peningkatannya juga perlu diperhatikan. Salah satunya untuk bagian toilet umum sebaiknya dilakukan penambahan unit karena berdasarkan survey toilet umum hanya satu toilet yang dimiliki. Untuk restaurantnya jika dibanding dengan agrowisata lain restaurant yang ada di Taman Socfindo Conservation dapat dikatakan memenuhi.

Selain pengelolaan masih terdapat tindakan pengembangan yang harus dilakukan oleh Taman Socfindo Conservation baik pengembangan internal maupun eksternal. Pengembangan internal adalah suatu tindakan perbaikan atau mengembangkan dibagian dalam perusahaan, sedangkan pengembangan eksternal adalah pengembangan yang dilakukan diluar perusahaan (Fitri, 2014). Bagian internal Taman Socfindo Conservation masih perlu untuk dikembangkan, hal ini dikarenakan Taman Socfindo Conservation masih berjalan sekitar 2 tahun dan masih dalam tahapan pengembangan.

Ada beberapa yang harus diperhatikan dalam pengembangan agrowisata dapat dilihat pada bagian internal adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Pemasaran

Manajemen merupakan salah satu jantung dari sebuah perusahaan karena dengan adanya manajemen semua organisasi yang mencakup produksi, pemasaran, pengelolaan sumberdaya, hingga keuangan. Bagian yang perlu ditenahi di Taman Socfindo Conservation adalah di bagian pemasarannya. Dimana pemasaran produk di perusahaan tersebut masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan rata-rata jumlah pengunjung tiap bulannya. Oleh karena itu perusahaan tersebut perlu meningkatkan promosi baik keluar maupun ke setiap pengunjung yang datang, menjalin kerjasama dengan UMKM setempat, dan menetapkan strategi promosi yang lebih baik, karena faktor promosi salah satu penentu keberhasilan suatu program pemasaran (Dodi et al., 2019).

2. Manajemen Produksi

Manajemen disebut juga pengelolaan yang merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian serta pengendalian. Dengan demikian unsur-unsur yang terkandung di dalam manajemen tentunya sangat mempengaruhi

kelangsungan organisasi supaya berjalan dengan semestinya. Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi yang meliputi dana, bahan, mesin produksi, sumber daya manusia serta metode dan skill (Hermani & Prabawani, 2014).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manajemen produksi berhubungan dengan input dan output. Produksi di Socfindo Conservation menggunakan bahan-bahan dari dalam perusahaan dan juga menggunakan bahan dari luar. Ada beberapa bagian yang sistem produksinya yang belum stabil (tidak terjadwal) diantaranya di bagian budidaya sayur dan pembibitan. Peningkatan produksi di Socfindo Conservation sangat penting dilakukan untuk pencapaian hasil yang maksimal.

3. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan modal utama bagi sebuah perusahaan. Di Taman Socfindo Conservation tenaga kerja yang ada berstatus buruh harian lepas, dimana banyak latar belakang pengetahuan yang masih tergolong kurangnya pemahaman akan pekerjaan mereka. Oleh karena itu, sangat perlu melakukan pelatihan terhadap tenaga kerja tersebut. Hal ini diperkuat oleh Sastrayuda, (2010) mengatakan bahwa kualitas dan kesesuaian Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kinerja, kepuasan karyawan dan perputaran tenaga kerja.

Meningkatkan kualitas SDM pengelola agrowisata bisa juga melalui pelatihan-pelatihan yang disediakan oleh pemerintah. Karena pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola agrowisata dalam menjalankan kegiatan agrowisata, misalnya melakukan seminar mengenai pelatihan Sumber Daya Manusia yang diadakan oleh Kementerian Pariwisata (Kemenpar). Dengan adanya berbagai fasilitas pelatihan yang sudah diadakan, maka pengelola agrowisata dapat mengikuti pelatihan tersebut untuk mencapai kualitas sumber daya manusia yang lebih baik (Sadono et al., 2016).

Pengembangan eksternal sebagai salah satu faktor dalam peningkatan promosi, baik itu dengan melakukan kerjasama dengan sekolah, instansi tertentu, hingga melakukan kerjasama dengan pemerintah setempat. Dengan adanya kerjasama dengan pihak lain akan mendukung pemasaran barang dan jasa yang ada di Taman Socfindo Conservation

PENUTUP

Setelah melakukan praktek secara langsung maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Socfindo Conservation yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang Agrowisata Tanaman Obat. Dimana memiliki banyak varietas tanaman obat kurang lebih 1.300 jenis tanaman obat yakni 800 tanaman sudah memiliki barcode, dimana pengunjung dapat dengan mudah mendapatkan informasi mengenai tanaman obat tersebut. Socfindo Conservation juga sebuah agrowisata yang memberikan edukasi pada pengunjung. Untuk itu dapat dikatakan bahwa agrowisata dapat memberikan peluang kepada masyarakat untuk mengenali lebih dalam apa saja yang menjadi manfaat tanaman obat. Mengembangkan sektor agrowisata dalam pembangunan berpegang pada prinsip pembangunan berwawasan lingkungan, disamping meningkatkan kesejahteraan ekonomi setempat juga akan menjadi andalan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah.

Ada juga beberapa saran dan masukan yang diberikan dalam bidang pengelolaan agrowisata yaitu melakukan program pengembangan agrowisata. Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa sektor pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan adalah memiliki potensi yang sangat baik karena usaha agrowisata bersifat jangka panjang dan hampir tidak mungkin usaha jangka pendek. Untuk itu segala usaha perlu dipertimbangkan dalam perspektif jangka panjang. Agrowisata merupakan bidang pertanian yang membutuhkan keharmonisan dengan lingkungan hidup dalam segala aspek. Dalam menggali potensi agrowisata perlu juga adanya dukungan dari masyarakat setempat tentang pembangunan agrowisata, karena kegiatan wisata agro tidak merubah kebiasaan pekerjaan sebagian masyarakat setempat sebagai petani. Sesuai dengan keunikan dari lokasi Socfindo Conservation perlu adanya kerjasama sinergis antara pelaku yang terlibat dalam pengelolaan agrowisata yaitu masyarakat, swasta yang telah meraih sukses di bidang agrowisata dan pemerintah di Kota Dolok Masihul.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfamaini, R. (2016). Pengembangan Agrowisata Tanaman Obat Tradisional (ATOT) di Tlogodlingo Tawangmangu. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Balitbang, 2011. (2011). Balai Besar Litbang. 2011. Pedoman Umum Panen dan Pascapanen Tanaman Obat. Kemenkes RI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dewantari, R., Lintang, M., & Nurmiyati. (2018). Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional Di Daerah Eks- Karesidenan Surakarta. *Bioedukasi*, 11(2), 118–123.
- Dodi, A., Lussianda, E. O., & Yeni Afriyeni. (2019). Strategi Promosi untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Agrowisata Tenayan Raya Pekanbaru Provinsi Riau. *Journal Feb Unmul*, 16(1), 54–61.
- Fitri, F. (2014). *Reformulasi Strategi Pengembangan Usaha Di Kjks Muamalah Berkah Sejahtera*. 1, 21–37.
- Herdani, V. E. (2010). *Evaluasi Pemanfaatan Tanaman Obat Sebagai Bahan Baku Industri Obat Tradisional Di Provinsi Jawa Tengah Berdasarkan Buku Daftar Obat Alam*. 2005, 1–12.
- Hermani, D. A., & Prabawani, B. (2014). Ruang Lingkup Manajemen Produksi dan Sistem Produksi. *Kebijakan Dan Strategi Produksi*, 1–32.
- Hermita, N. (2015). Agritourism Potential As Conservational Effort To Realize Sustainability Development (Case Study in Cinyurup Kampung, Juhut Karangtanjung District, Pandeglang Regency Banten Province). *Agrologia*, 4(2), 96–104.
- Idris, H. (2019). *Back To Nature (Memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)* (p. 37).
- Iwan Setiawan. (2019). Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank (Sendi_U)*, 53(9), 1689–1699.
- Jennings, C. P., Aldinger, S. G., Kangu, F. N., Jennings, C. P., Purba, J. M., & Alotaibi, M. N. (2015). *Perancangan Agrowisata Herbal Di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur*. 3(7), 59–78.
- Makarim, I. M. (2016). Pengelolaan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Sidomulyo, Kota Batu. *Jurnal Bumi Indonesia*, 5(1), 1–10. <http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/93182/potongan/S1-2015-316522-bibliography.pdf>
- Nyoman, S. jeffrin & Y. (2016). *Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur*.
- Prasetyo, & Inorih, E. (2013). Pengelolaan Budidaya Tanaman Obat-Obatan (Bahan Simplisia). In *Perpustakaan Nasional Ri: Katalog Dalam Terbitan* (pp. 1–85).
- Qamari, M. Al, Tarigan, D. M., & Alridiwersah. (2017). *Budidaya Tanaman Obat dan Rempah* (Vol. 2017, Issue 59).
- Rahmadyudhi. (2020). *Pengembangan Edukasi Tanaman Obat Sebagai Peningkatan Pembangunan Berkelanjutan*.
- Sadono, K. W., Indrawati, & Rini Hidayati. (2016). Pengembangan Agrowisata Tanaman

Obat Tradisional (ATOT) Tlogodlingo Tawamangu. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 3(2), 80–91.

Sastrayuda, G. S. (2010). *Konsep pengembangan kawasan ekowisata 1*. 1–27.

Waruwu, D., Made Diana Erfiani, N., Putu Darmawijaya, I., Sri Endah Kurniawati, N., Studi Psikologi, P., Ilmu Kesehatan, F., Teknologi, D., Dhyana Pura, U., Bali, P., Studi Fisioterapi, P., Studi Manajemen Pemasaran, P., Ekonomika dan Humaniora, F., Bali Korespondensi, P., Waruwu, D., & Diterima, N. (2020). Pengembangan Tanaman Herbal Sebagai Destinasi Wisata di Desa Catur, Kintamani, Bali Development of Herbal Plants as a Tourist Destination in Catur Village. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–10. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>